

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyandang Disabilitas Intelektual menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas adalah terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita, dan *down syndrome*. Penyandang disabilitas intelektual menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam memperoleh pekerjaan yang layak. Selain itu, mereka juga memiliki hambatan dalam mengontrol emosi, membangun disiplin kerja, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Meskipun Undang-Undang tersebut menjamin hak-hak mereka, terutama dalam memperoleh pekerjaan, penerapannya belum optimal karena masih banyak penyandang disabilitas intelektual yang belum memiliki akses terhadap lembaga pelatihan kerja.

Tingkat partisipasi kerja penyandang disabilitas di Indonesia tergolong rendah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, jumlah pekerja dengan disabilitas hanya mencapai 7,04 juta orang atau sekitar 5,37% dari total penduduk yang bekerja. Angka ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 7,67 juta orang atau 5,98%. Jika dirinci berdasarkan status pekerjaan, mayoritas pekerja disabilitas pada tahun 2021 berusaha sendiri, sekitar 2,06 juta orang. Jumlah ini juga menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 2,15 juta orang. Penyandang disabilitas intelektual merupakan kelompok yang paling rentan menghadapi kesulitan memperoleh pekerjaan

karena keterbatasan kognitif dan kemampuan adaptasi sosial yang masih dianggap sebagai hambatan dalam dunia kerja. Padahal, mereka juga memiliki potensi untuk berkontribusi di berbagai sektor industri.

Kota Bandung sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki banyak perusahaan nasional dan lokal. Namun, kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas intelektual masih terbatas. Berdasarkan data Open Data Jabar tahun 2021, jumlah pekerja penyandang disabilitas di Kota Bandung hanya mencapai 167 orang atau sekitar 8,73% dari total penduduk penyandang disabilitas di kota tersebut. Selain itu, banyak dari mereka belum memiliki akses terhadap pelatihan kerja, sehingga semakin sulit untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif.

Dalam mengatasi permasalahan ini, pemerintah telah berupaya menghadirkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas agar lebih siap memasuki dunia kerja. Hal ini termasuk fasilitasi pelatihan kerja baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun mitra pemerintah. Salah satu lembaga mitra non-pemerintah yang turut berperan aktif adalah *House of Hope*, sebuah lembaga pelatihan kerja swasta di Kota Bandung yang secara khusus memberikan pelatihan vokasional bagi penyandang disabilitas intelektual. Alasan pemilihan lembaga pelatihan kerja swasta seperti *House of Hope* adalah karena lembaga ini lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta dibandingkan lembaga pemerintah, serta memiliki program pelatihan yang terstruktur, intensif, dan personal.

House of Hope menawarkan berbagai pelatihan vokasional yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan penyandang disabilitas intelektual, seperti *Hope Bake*), *Hope Brew*, *Hope Goods*, *Hope Design*, dan *Hope Art*. Keterampilan ini dinilai cocok untuk penyandang disabilitas intelektual karena bersifat rutin, dapat dipelajari secara bertahap, serta memiliki hasil nyata yang dapat membangun rasa percaya diri. Kegiatan pelatihan juga dilengkapi dengan pembinaan tanggung jawab, kemandirian, dan komunikasi sosial.

Hasil dari pelatihan kerja ini adanya beberapa alumni House of Hope telah berhasil bekerja di, seperti di perusahaan Eiger dan Herborist. Sebagian lainnya juga menjalankan usaha kecil secara mandiri, didampingi oleh orang tua dan komunitas. Capaian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kemandirian sosial.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori yang relevan untuk memahami kegiatan kesiapan kerja penyandang disabilitas intelektual di House of Hope Kota Bandung. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kesiapan kerja. Brady (dalam Muspawi & Lestari, 2020) menguraikan kesiapan kerja ke dalam enam aspek, yaitu tanggung jawab (*responsibility*), keluwesan (*flexibility*), keterampilan (*skills*), komunikasi (*communication*), pandangan diri (*self view*), dan kesehatan dan keamanan (*health and safety*). Menurut Fitriyanto (dalam Muspawi & Lestari, 2020) kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian

kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Pendapat lain dikemukakan menurut Sugihartono (dalam Muspawi & Lestari, 2020) kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Kegiatan kesiapan kerja yang dilakukan House of Hope bertujuan untuk mengembangkan kemampuan penyandang disabilitas intelektual secara menyeluruh, baik dari aspek keterampilan teknis, tanggung jawab, komunikasi, hingga pandangan diri. House of Hope menjadi jembatan yang membantu peserta pelatihan tidak hanya mendapatkan bekal kemampuan, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri serta kesiapan mental dan sosial dalam menghadapi dunia kerja.

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya pelatihan kerja bagi penyandang disabilitas. Seperti penelitian oleh (Rumahorbo et al., 2023) yang membahas pelatihan *cleaning service* di SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoh menggunakan metode *learning by doing*, penelitian oleh (Putri & Nawangsari Rining, 2023) yang membahas peran Unit Layanan Disabilitas di Surabaya dalam meningkatkan kesempatan kerja, serta penelitian oleh (Iswari et al., 2024) yang mengkaji kontribusi *work value* dalam bimbingan karir bagi mahasiswa disabilitas di Sumatera Barat. Namun, belum ditemukan

penelitian yang secara khusus membahas kegiatan-kegiatan kesiapan kerja yang dilakukan oleh lembaga pelatihan di Kota Bandung, terutama yang fokus pada penyandang disabilitas intelektual. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki relevansi terhadap upaya peningkatan kesiapan kerja penyandang disabilitas intelektual sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 yang menegaskan hak atas pekerjaan dan pelatihan bagi penyandang disabilitas. Meskipun kebijakan telah tersedia, tetapi masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, khususnya bagi kelompok disabilitas intelektual yang memerlukan pendekatan pelatihan yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai “Kegiatan Kesiapan Kerja Penyandang Disabilitas Intelektual di House of Hope Kota Bandung.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan House of Hope dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didiknya.

1.2 Masalah Penelitian

Melalui latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya. Adapun pokok permasalahan di dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kegiatan kesiapan kerja penyandang disabilitas intelektual di House of Hope Kota Bandung?”. Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan, peneliti memfokuskan pada sub-sub permasalahan berikut :

1. Bagaimana kegiatan dalam meningkatkan tanggung jawab (*responsibility*) penyandang disabilitas intelektual untuk memasuki dunia kerja?
2. Bagaimana kegiatan dalam melatih keluwesan (*flexibility*) penyandang disabilitas intelektual untuk memasuki dunia kerja?
3. Bagaimana kegiatan dalam mengembangkan keterampilan (*skills*) penyandang disabilitas intelektual untuk memasuki dunia kerja?
4. Bagaimana kegiatan dalam membangun kemampuan komunikasi (*communication*) penyandang disabilitas intelektual untuk memasuki dunia kerja?
5. Bagaimana kegiatan dalam meningkatkan pandangan diri (*self view*) penyandang disabilitas intelektual untuk memasuki dunia kerja?
6. Bagaimana kegiatan dalam meningkatkan kesehatan dan keamanan diri (*healthy and safety*) penyandang disabilitas intelektual untuk memasuki dunia kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengkaji tentang:

1. Kegiatan dalam meningkatkan tanggung jawab (*responsibility*) penyandang disabilitas intelektual untuk memasuki dunia kerja;
2. Kegiatan dalam melatih keluwesan (*flexibility*) penyandang disabilitas intelektual untuk memasuki dunia kerja;

3. Kegiatan dalam mengembangkan keterampilan (*skills*) penyandang disabilitas intelektual untuk memasuki dunia kerja;
4. Kegiatan dalam membangun kemampuan komunikasi (*communication*) penyandang disabilitas intelektual untuk memasuki dunia kerja;
5. Kegiatan dalam meningkatkan pandangan diri (*self view*) penyandang disabilitas intelektual untuk memasuki dunia kerja;
6. Kegiatan dalam meningkatkan kesehatan dan keamanan diri (*healthy and safety*) penyandang disabilitas intelektual untuk memasuki dunia kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, meliputi :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu menambah wawasan dan pengembangan ilmu pekerjaan sosial khususnya di bidang pendidikan. Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur mengenai kegiatan dalam mendukung peningkatan kesiapan kerja penyandang disabilitas intelektual, serta penerapan teori kesiapan kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan dan rekomendasi kepada House of Hope dalam meningkatkan kesiapan kerja penyandang disabilitas intelektual. Dengan demikian penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas intelektual.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang teori yang relevan dengan penelitian yaitu kajian tentang penyandang disabilitas intelektual, kajian tentang teori kesiapan kerja, kajian tentang praktik pekerjaan sosial, dan kajian tentang praktik pekerjaan sosial dengan pendidikan.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran lokasi House of Hope, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan program, rencana anggaran biaya program, analisis kelayakan program, dan indikator keberhasilan program.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang simpulan dan saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA